

PKM Pelatihan Pembuatan Ecoprint Untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan

Dedi Putra¹, Anik Irawati² dan Pebrina Swisia³
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung
Korespondensi:dedi.putra@darmajaya.ac.id
Received: 15 July 2022; Accepted: 6 August 2022

ABSTRAK

Teknik eco print merupakan salah satu alternatif industri rumahan berupa produk tekstil yang ramah lingkungan. Ecoprint adalah batik yang menggunakan daun, bunga atau kayu yang dapat mengeluarkan warna. Ibu-ibu PKK Kompleks BCL Lamsel yang belum memiliki ketrampilan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan ecoprint. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra dalam pembuatan ecoprint 1) sosialisasi kepada ibu-ibu tentang eco print, 2) pelatihan kepada ibu-ibu dalam pembuatan ecoprint. Tahap sosialisasi dilakukan dengan mensosialisasikan ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dan mengenalkan bahan-bahan untuk membuat ecoprint. Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam melalui tahap-tahap: scouring (pencucian kain), mordanting (perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami), penyusunan daun di atas kain, pengukusan, dan fiksasi (pengeringan). Hasil yang diperoleh, mitra memiliki peningkatan ketrampilan membuat ecoprint dan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Kata Kunci: *pelatihan, pembuatan ecoprint teknik steam*

A. PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam menjadikan trend gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari dan merambah luas ke berbagai sektor usaha. Munculnya trend pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut dengan ecoprint. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Ecoprint

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Irianingsih, 2018 :7).



Gambar 1. Teknik Ecoprint untuk Godybag

Berdasarkan pendapat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif ecoprint diantaranya yakni Teknik pukul (pounding), rebus (boiling) dan kukus (steam). Untuk pounding, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik steaming (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (steam). Pengukusan (steam) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik steam merupakan cara paling efektif untuk pentranferan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna.

Menurut Benny Gratha (2012: 14) Zat warna pada tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu, akar, kulit akar, biji, kulit biji, daun, buah maupun bunga". Sebagaimana yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil alamnya, seperti: batu bara, minyak bumi, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahan alam yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah daun daunan yang daya serapnya tinggi seperti daun jati, daun kersen dan daun belimbing wuluh. Pewarnaan dengan zat warna alami ini juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Menurut Noor (2007:2) Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

merupakan bahan-bahan yang berasal dari serat alam seperti sutera, wol, lenen dan kapas. Bahan tekstil tersebut memiliki daya serap yang lebih bagus terhadap zat warna alam. Tetapi tidak semua ecoprint menghasilkan warna yang sama tergantung jenis penyerapan pada masing masing kain.

Pengabdian ini menggunakan bahan kain mori primissima. Kelebihan dari kain mori primissima yaitu bahan halus dan lembut sehingga nyaman dipakai dan cocok digunakan saat untuk produk fashion. Di daerah Perumahan BCL Kabupaten lampung selatan merupakan kawasan hijau dimana banyak daun-daun yang berguguran dan tidak termanfaatkan. Daun yang berguguran tersebut hanya menjadi sampah yang terbuang sia-sia dengan dibakar. Padahal daun yang ada di sekitar perumahan bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil yaitu untuk membuat ecoprint. Kondisi tersebut ditanggapi oleh tim kami dalam hal ini dari Jurusan Akuntansi, untuk bekerjasama dan menjadi mitra sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat ecoprint untuk kelompok ibu-ibu di perumahan BCL, Lampung Selatan. Harapan dari tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan perempuan di Kompleks perumahan BCL bisa berjalan secara terpadu dengan pendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (sustainable). Khayalak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK warga perumahan BCL Kabupaten Lampung Selatan. Upaya yang ditempuh kaitannya dengan Pemberdayaan masyarakat salah satunya yakni dengan peningkatan produktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perempuan. Di Komplek perumahan BCL yang 70% perempuannya adalah IRT sehingga kami berkomitmen membuat Program Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan. Kelompok Ibu-ibu Kompleks Perumahan BCL berproses mengembangkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga, harapan dari program pemberdayaan perempuan di pada kompleks perumahan BCL bisa berjalan secara terpadu dan berkelanjutan dan bisa membentuk/ memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Kelompok yang beranggotakan ibu-ibu PKK ini memiliki misi agar dapat memberdayakan ibu rumah tangga serta meningkatkan akses kelompok perempuan terhadap informasi, teknologi tepat guna dan berbagai sumber pembiayaan serta mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Sasaran utama program pemberdayaan perempuan adalah ibu rumah tangga dari keluarga ekonomi menengah kebawah terutama yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Sehingga melalui program ini, perempuan dapat menjadi tonggak pengentasan kemiskinan khususnya bagi keluarganya.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

Permasalahan Mitra : Berdasarkan penjabaran diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah : (1) Kurangnya pemahaman Ibu-Ibu PKK Komplek BCL mengenai penggunaan zat warna alami melalui tumbuhan yang memiliki nilai jual melalui ecoprint. (2) Kurangnya pengetahuan ibu-ibu PKK Komplek BCL mengenai pengolahan limbah tumbuhan alami menjadi zat pewarna alami dengan menggunakan kain mori primissima sebagai media kreasi. Dan (3) Kurangnya pengetahuan dan praktek kepada ibu-ibu PKK Komplek BCL mengenai pengolahan dan pembuatan ecoprint melalui zat warna alami tumbuhan.

B. METODE

Untuk dapat menyelenggarakan pelatihan yang baik, maka perlu dirancang program pelatihan tepat sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM ini dilaksanakan dengan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi (Nuryah et al, 2018). Berikut metode pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan pembuatan ecoprint untuk ibu-ibu RT Berdampak Covid-19 di komplek BCL, Hajimena Lampung Selatan sebagai berikut:



Gambar : Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan : Hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan persiapan pra pelatihan adalah sebagai berikut :

a) Proses analisa untuk menentukan kebutuhan

Proses analisis yang dilakukan membantu untuk mengidentifikasi sumber informasi terbaik tentang kebutuhan pelatihan. Proses analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan praktisi terampil, hal ini relatif mudah untuk menguraikan tugas pokok dan keterampilan, serta pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan. Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara dengan ketua kelompok ibu-ibu PKK Komplek BCL Hajimena Lampung Selatan. Proses wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang tepat untuk membuat sebuah materi pelatihan yang dibutuhkan oleh kelompok ibu-ibu PKK di Komplek BCL.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

b) Penentuan jadwal kegiatan pengabdian

Menentukan jadwal pelatihan merupakan suatu hal yang penting. Jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari tim pengabdian serta khalayak kegiatan pengabdian yaitu kelompok ibu-ibu PKK Komplek BCL Hajimena, Lampung Selatan.

c) Pembuatan materi pelatihan

Tahap akhir dari persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dibuatnya sebuah materi pelatihan. Tim peneliti merancang materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh para peserta pelatihan untuk menjadikan pelatihan ini berjalan dengan efektif yang berkaitan dengan ecoprint menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.

d) Tahap Sosialisasi

Kegiatan penyampaian materi dilakukan diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan peserta secara luring. peserta kemudian menerima materi dan tim pelaksana melakukan presentasi dengan menampilkan materi dan video tutorial pembuatan ecoprint. Selain itu, peserta juga diberikan materi kewirausahaan dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK Komplek BCL Hajimena Lampung Selatan, sehingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha dengan membuat kain ecoprint. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan tim pelaksana terkait persiapan pelatihan yang akan dilakukan

e) Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik pewarnaan dan mencetak motif pada kain dengan menggunakan Teknik ecoprint. Pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung namun tetap menerapkan protokol Kesehatan pada masa pandemic covid 19. Pelatihan dilaksanakan mulai dari tahap proses perebusan pewarna alami hingga proses fiksasi kain.

f) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat penting untuk dilakukan dalam mengukur ketercapaian kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

pelaksanaan proses kegiatan pengabdian yang dilakukan dari tahap perencanaan sampai tahap akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM eco print dilakukan dalam 3 tahap baik yang bersifat internal maupun kunjungan ke Kelompok ibu-ibu PKK Komplek BCL. Ketiga tahap tersebut adalah:

1. Konsolidasi tim
2. Kunjungan silaturahmi untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta mengemukakan program yang akan dilakukan.
3. Kunjungan pelatihan.

Konsolidasi TIM : Konsolidasi tim ini bertujuan untuk melatih secara lebih intens kemampuan tim dalam melakukan PKM eco print. Konsolidasi ini diperlukan karena kami para dosen pun bukan orang yang sangat ahli dalam eco print. Penguasaan ecoprint kami masih pada level pemula, sehingga mengasah diri sendiri di pandang perlu. Pelatihan dan konsolidasi Tim dilakukan pada hari Sabtu 26 Februari di rumah ibu Anggraini. Dalam konsolidasi tim ini kami menggunakan kain kecil (40cm x 40cm) yang sudah dimordan terlebih dahulu sehingga siap digunakan untuk percobaan, dengan daun-daun dan bunga yang ada di sekitar baik daun yang lunak dengan kandungan air cukup tinggi maupun daun-daun yang keras. Teknik yang digunakan adalah teknik pukul dan teknik kukus. Dalam teknik pukul, daun-daun ditata dan diupayakan daun yang bersifat lunak. Beberapa daun ditreatmen terlebih dahulu dengan menggunakan cuka. Kami mencoba menata sesuai selera dan berusaha membentuk pola tertentu dan mengamati proses perubahan dari warna daun asli sampai dengan warna daun menempel pada kain.

Setelah proses memukul daun atau pounding selesai maka kami mencelupnya dengan larutan fiksasi yang berbeda. Pertama dengan tawas, kedua dengan tunjung, ketiga dengan soda untuk melihat perbedaan hasil. Sambil menunggu kain hasil pounding selesai dijemur maka kami mencoba teknik yang kedua adalah teknik kukus. Dengan menggunakan daun yang berbeda, diantaranya beberapa adalah daun yang lebih keras, kami membuat pola di atas kain. Sebagian dari kami melakukan pola cermin, sehingga daun yang ditata ditutup oleh kain yang lain baru kemudian digulung untuk mendapat pola seperti cermin, sebagian yang lain menggunakan pola biasa, sehingga kain langsung ditutup dengan plastik. Setelah pola selesai dan kain dilapisi plastic, kemudian digulung erat dan dikukus. Waktu pengukusan sekitar 1 jam. Setelah selesai proses mengukus, maka kami kembali melakukan fiksasi dengan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

larutan yang berbeda. Pada konsolidasi tim ini, kami mengerti kekurangan kami, sehingga kami berusaha mendalaminya di rumah masing-masing.

Kunjungan Silaturahmi : Kebutuhan adanya pelatihan terkait eco-print ini bermula dari obrolan santai pada pertengahan tahun 2021. Obrolan atau diskusi tersebut dilakukan ketua tim dengan beberapa anggota dari kelompok ibu-ibu PKK Di komplek BCL terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Batik Sigerbori yang selama ini diproduksi lebih banyak menggunakan bahan-bahan kimia yang tidak baik dampaknya untuk lingkungan. Melihat potensi alam lingkungan di daerah komplek BCL Lamsel, maka sekiranya akan lebih baik jika dapat memanfaatkan sumber-sumber alam tersebut. Diskusi tersebut kemudian ditanggapi atau ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal untuk dapat mendampingi kelompok ini mengembangkan potensi yang dimiliki. Kunjungan silaturahmi untuk mengumpulkan data awal dilakukan sebelum masa pembuatan proposal kegiatan (sekitar bulan Oktober 2021) untuk mendapatkan data awal terkait gambaran kelompok dan kegiatan yang selama ini dilakukan. Hal ini penting dilakukan untuk meng-ases kebutuhan kelompok usaha atas materi dan pola pelatihan yang diharapkan. Kunjungan silaturahmi berikutnya dilakukan sebelum pelatihan yaitu pada bulan Februari 2022. Kunjungan ini dilakukan dengan pengurus kelompok usaha untuk memastikan jadwal dan teknis pelatihan. Pada kesempatan tersebut didiskusikan juga terkait kebutuhan material atau bahan-bahan apa saja yang harus disediakan.

Kunjungan Pelatihan : Pembuatan ecoprint dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK Komplek BCL Lampung selatan. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dilakukan pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 Pukul 09.30 s.d selesai dengan peserta sebanyak 22 Orang. **Tahap pertama** yaitu sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu mitra tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat ecoprint dan cara membuat zat pewarna alami. Kain yang digunakan adalah kain katun misalnya katun ayon, primisima, satin dan lain-lain. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan membuat zat pewarna yang dibuat dari daun-daunan penghasil warna misalnya daun jati, daun kersen, daun mannga, daun lanang dan sebagainya. **Tahap kedua** yaitu pelatihan dalam kegiatan ini kelompok ibu-ibu belajar membuat mordanting, pewarnaan dan penyusunan daun. Dimana kami mengajarkan ibu-ibu PKK komplek BCL Lampung selatan dalam mendesain dan membuat hasil pewarnaan dari dedaunan secara alami. Pada **tahap ketiga** setelah dilakukan pelatihan kami melakukan pendampingan kepada

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

ibu-ibu kompleks BCL Lamsel hal ini bertujuan untuk melihat apakah hasil ecoprint layak dipasarkan atau tidak. Serta melihat bagaimana membuat kreasi atau desain yang cantik untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan ecoprint

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022



Gambar 3. Pendampingan ecoprint

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : (1) Ibu-ibu mitra memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman disekitar untuk dibuat ecoprint yang ramah lingkungan, (2) Mitra memiliki ketrampilan membuat kerajinan ecoprint dan (3) Produk yang dibuat dapat dipakau sendiri/hadiah atau dijual untuk memperoleh keuntungan. **Rekomendasi :** Untuk kegiatan program pengabdian ini adalah mitra berharap dapat membuat ecoprint yang lebih bervariasi, dapat membuat produk fasion seperti pakaian, tas dan produk lain serta dapat mengikuti kegiatan lain yang serupa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Gratha, Benny. 2012. Panduan Mudah Belajar Membuatik. Jakarta: Demedia.

Hamzuri. 2000. Batik Klasik. Jakarta: Penerbit Jambatan.

Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. In e-Proceedin of Art & Design (Vol. 3, pp. 280–293).

International Labour Organization. (2017). Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (TREE).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 1, Desember 2022

Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lestari, Kun Ir, dkk. 1997. Pengembangan Zat Warna Tumbuh-Tumbuhan Untuk Batik. Laporan Pengabdian, Balai Besar Pengabdian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.